

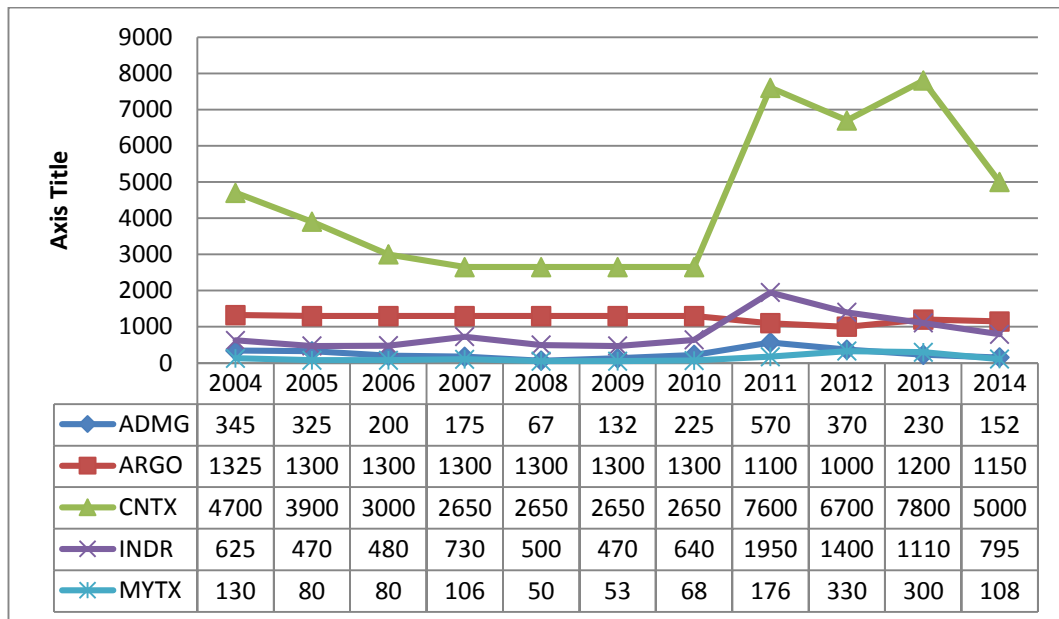
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini mengenai saham sektoral pada Bursa Efek Indonesia yaitu indeks saham sektor aneka industri. Dalam beberapa tahun terakhir indeks saham sektor aneka industri mengalami penurunan. Hal ini dapat mengakibatkan pelemahan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), sehingga berada pada zona merah. Penurunan indeks harga saham yang dialami oleh sektor aneka industri tidak hanya terjadi selama satu tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data yang telah dilansir oleh investasi.kontan.co.id (16/12/2010) bahwa sektor yang mengalami penurunan terdalam sebesar 4,83% adalah sektor aneka industri. Pada tahun 2011, indeks harga saham aneka industri kembali mengalami penurunan sebesar 0,12% (investasi.kontan.co.id). Ditahun 2012, 2013, dan 2014 sektor aneka industri lagi-lagi mengalami penurunan sebesar 0,9%, 5,4% dan 1,3%. (viva.co.id)

Industri tekstil dan garmen merupakan salah satu subsektor aneka industri yang sensitif terhadap krisis ekonomi global. Dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir, industri tekstil di Indonesia mengalami berbagai masalah, yaitu tidak mengalami pertumbuhan bahkan cenderung mengalami penurunan yang cukup besar jika dibandingkan dengan industri lainnya. Dilihat dari harga saham perusahaan tekstil dan garmen sepanjang tahun 2004 hingga tahun 2014 yang mengalami fluktuasi. Untuk lebih memperjelas dapat dilihat pada Tabel 1.1 mengenai perusahaan-perusahaan yang bergerak disektor industri tekstil dan Garmen yang sudah *listing* di Bursa Efek Indonesia beserta perkembangan harga saham yang dimiliki perusahaan-perusahaan tersebut mulai dari tahun 2004 sampai tahun 2014.



Sumber: IDX dan duniainvestasi.com (data diolah)

GAMBAR 1.1
PERKEMBANGAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN TEKSTIL DAN
GARMEN TAHUN 2004-2014

Gambar 1.1 di atas rata-rata perusahaan tekstil dan garmen mengalami penurunan harga saham diawal-awal penelitian. Hal tersebut terjadi karena, sebagian besar perusahaan tekstil dan garmen mengalami penurunan harga saham. Pada tahun 2005 PT. Century Textile Tbk menempati urutan tertinggi harga saham yaitu Rp. 3.900 walaupun menempati urutan harga saham tertinggi, harga saham CNTX pada tahun 2005 turun dibandingkan tahun 2004. Ditahun 2005 PT. Apac Citra Centertex Tbk menempati urutan terendah dengan harga saham Rp. 80, dan mengalami penurunan juga dari tahun sebelumnya. PT. Apac Citra Centertex Tbk merupakan perusahaan tekstil dan garmen yang memiliki harga saham paling rendah pada tahun 2006 yaitu sebesar Rp. 80.

PT. Century Textile Tbk ditahun 2007 merupakan perusahaan tekstil dan garmen yang memiliki harga saham paling tinggi yaitu sebesar Rp. 2.650. Ditahun 2008 mayoritas perusahaan mengalami penurunan harga saham. Hal ini dikarenakan adanya krisis ekonomi global yang melanda Indonesia. Rata-rata harga saham pada tahun 2009 sampai tahun 2011 mengalami kenaikan. Kondisi ini terjadi akibat mayoritas harga saham perusahaan tekstil dan garmen

Anisa Juniwati, 2016

PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE) DAN EARNINGS PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2004-2014

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengalami kenaikan. Pada tahun 2012 harga saham perusahaan tekstil dan garmen masih mengalami penurunan, hanya PT. Apac Citra Centertex Tbk yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Harga saham PT. Apac Citra Centertex Tbk pada tahun 2012 sebesar Rp. 330. Ditahun 2014 rata-rata harga saham perusahaan tekstil dan garmen mengalami penurunan.

Industri tekstil merupakan salah satu industri yang memiliki peran sangat penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Hal ini sangat beralasan karena industri tekstil merupakan industri padat karya yang menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup tinggi. Selain itu industri tekstil memberikan devisa cukup besar. Pada tahun 2007 industri tekstil menyumbang 24,33 persen terhadap surplus perdagangan nasional, sebesar 6,4 persen terhadap total ekspor nasional, dan 24 persen terhadap pembentukan devisa dengan penyerapan tenaga kerja mencapai 15 persen terhadap industri nasional (*Economic Review*, 2007).

Perusahaan-perusahaan pada industri tekstil dan garmen ini seharusnya merupakan perusahaan strategis yang banyak dicari oleh para investor, namun pada kenyataannya perkembangan perusahaan tekstil dan garmen di Indonesia melambat. Hal ini disebabkan oleh harga saham yang mengalami penurunan secara terus menerus. Seperti yang dikemukakan oleh Haroon (2011:102) dan Brigham and Houston (2012:11), bahwa harga saham dalam suatu perusahaan merupakan salah satu indikator penting bagi seorang investor dalam membuat keputusan di masa depan.

Penurunan harga saham akan berdampak kepada rendahnya tingkat investasi yang mengakibatkan laba yang terus menurun pada perusahaan. Seperti yang dilansir oleh tribunnews.com (23/05/2013), untuk mengantisipasi kehilangan dana, banyak investor yang melepas saham dan keluar sejenak dari lantai bursa. Investor membeli saham mengharapkan akan memperoleh beberapa keuntungan antara lain berupa *Capital Gain* dan *Devidend* meskipun harus menanggung resiko pada tingkat tertentu. Jika investor ingin melihat prospek dimasa yang akan datang, investor dapat melihat rasio profitabilitasnya. Rasio yang paling sering digunakan untuk melihat tingkat pengembalian atau keuntungan dari sisi investor adalah *Return On Equity* (ROE).

Mogdiliani dan Miller dalam Lucas (2008:287) mengemukakan mengenai teori “*Signaling Hypotesis*” yaitu ada bukti empiris bahwa jika ada kenaikan laba, sering diikuti dengan kenaikan harga saham, sebaliknya penurunan laba pada umumnya menyebabkan harga saham turun. Mogdiliani dan Miller berpendapat bahwa suatu kenaikan laba biasanya merupakan suatu sinyal kepada para investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan suatu penghasilan yang baik di masa mendatang. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Tekstil dan Garmet juga berpengaruh pada nilai perusahaan.

Selain faktor *Return On Equity* (ROE) yang mempengaruhi penilaian terhadap Perusahaan Tekstil dan Garmen, ada juga faktor lain yang mendukung penurunan nilai perusahaan yaitu *Earnings Per Share* (EPS). Seperti yang dikemukakan dalam penelitian *The Relationship between Stock Price and EPS: Evidence Based on Taiwan Panel Data* yang dilakukan oleh Hsu-Ling Chang, et al tahun 2008 menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki dampak yang kuat pada harga saham. Semakin tinggi EPS, maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya semakin tinggi. EPS menggambarkan jumlah laba yang diperoleh untuk setiap lembar saham selama periode tertentu.

Earnings Per Share (EPS) dianggap sebagai informasi yang paling mendasar dan berguna, karena dapat menggambarkan prospek *earning* perusahaan dimasa depan. *Earnings Per Share* (EPS) dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan. Rasio laba per lembar saham ini mengukur profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham biasa. Informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dapat membantu investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas yang baik dimasa depan.

Jadi, dapat disimpulkan *Return On Equity* (ROE) dan *Earnings Per Share* (EPS) merupakan faktor penting yang mempengaruhi harga saham. Seperti yang dinyatakan dalam penelitian yang dilakukan Ahmed Imran Hunjra, Muhammad Shahzad, Muhammad Irfan Chani, Sabih ul Hassan, dan Umer Mustafa dalam penelitian *Impact od Devidend Policy, Earning Per Share, Return on Equity,*

Profit after Tax on Stock Price (2014) bahwa *Return On Equity* (ROE) dan *Earnings Per Share* (EPS) memiliki dampak positif yang signifikan terhadap harga saham.

Melihat permasalahan tentang harga saham yang semakin menurun di perusahaan tekstil dan garment, maka penulis merasa penting untuk melakukan penelitian karena dampak yang akan terjadi dapat mempengaruhi kepercayaan investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tekstil dan garment sehingga perlu dianalisis apakah faktor internal perusahaan dapat berpengaruh atau tidak terhadap harga saham.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah dipaparkan maka perlu dianalisis faktor-faktor yang mengakibatkan terpuruknya harga saham. Menurut J. Fred Weston dan Eugene F. Bringham (2009:26), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu: *Earnings Per Share* (EPS), Tingkat bunga, Jumlah kas dividen yang diberikan, Jumlah laba yang didapat oleh perusahaan, Tingkat resiko dan tingkat pengembalian. Sedangkan menurut Alwi (2003:87), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Tamimi (2012), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu terdiri dari faktor fundamental dan faktor eksternal. Faktor fundamental seperti kinerja perusahaan, *earnings per share* (EPS), penciptaan laba baru, dan dividen. Sedangkan, faktor eksternal seperti peraturan pemerintah, inflasi, kondisi pasar, jumlah uang beredar, kompetisi, dan keadaan alam yang tidak terkontrol.

Keadaan yang terjadi di lapangan faktor fundamental lebih dominan diteliti dibandingkan faktor eksternal. Seperti yang dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmed Imran Hunjra, Muhammad Shahzad, Muhammad Irfan Chani, Sabih ul Hassan, dan Umer Mustafa tahun 2014 menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) dan *Earnings Per Share* (EPS) memiliki dampak positif yang signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu, peneliti hanya memilih

faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu *Return On Equity* (ROE) dan *Earnings Per Share* (EPS) sebagai variabel bebas atau independent untuk diteliti.

Harga saham yang menurun akan berdampak pada kepercayaan investor dalam menanamkan investasinya. Jika hal ini terus menerus terjadi dan tidak ada peningkatan, maka perusahaan tidak dapat mempertahankan usahanya. Agar hal itu tidak terjadi perusahaan dapat melakukan peningkatan pada rasio keuangan, dengan menggunakan pendekatan *Return On Equity* (ROE) dan *Earnings Per Share* (EPS).

Melihat fenomena yang terjadi, maka penulis merasa penting untuk membuktikan apakah harga saham dapat dipengaruhi oleh *Return On Equity* (ROE) dan *Earnings Per Share* (EPS). Untuk itu, yang menjadi judul penelitian ini adalah **“Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Earnings Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Tahun 2004-2014)”**.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran *Return on Equity* (ROE) Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI tahun 2004-2014.
2. Bagaimana gambaran *Earnings Per Share* (EPS) Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI tahun 2004-2014.
3. Bagaimana gambaran harga saham Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI tahun 2004-2014.
4. Bagaimana pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Earnings Per Share* (EPS) terhadap harga saham Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI tahun 2004-2014.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan data dan informasi yang berhubungan dengan pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Earnings Per Share* (EPS) terhadap harga saham dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai:

Anisa Juniyati, 2016

PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE) DAN EARNINGS PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2004-2014

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Gambaran *Return On Equity* (ROE) Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI tahun 2004-2014.
2. Gambaran *Earnings Per Share* (EPS) Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI tahun 2004-2014.
3. Gambaran harga saham Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI tahun 2004-2014.
4. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Earnings Per Share* (EPS) terhadap harga saham Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI tahun 2004-2014.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam aspek teoritis (keilmuan) yaitu bagi perkembangan Ilmu Manajemen, khususnya pada bidang Manajemen Keuangan Investasi, melalui pendekatan serta metode-metode yang digunakan terutama dalam upaya menggali pendekatan-pendekatan baru pada aspek strategi perusahaan dalam meningkatkan harga saham melalui aspek *Return On Equity* (ROE) dan *Earnings Per Share* (EPS) serta menganalisis seberapa tinggi pengaruhnya terhadap harga saham, sehingga diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi para akademisi dalam mengembangkan teori keuangan perusahaan.
2. Penelitian ini juga dapat memberikan sumbangan dalam aspek praktis (guna laksana) yaitu untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi perusahaan atau badan usaha lainnya dalam meningkatkan harga saham yang berorientasikan pada peningkatan *Return On Equity* (ROE) dan *Earnings Per Share* (EPS).
3. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai informasi atau acuan serta sekaligus untuk memberikan rangsangan dalam melakukan penelitian selanjutnya tentang *Return On Equity* (ROE) dan *Earnings Per Share* (EPS) mengingat masih banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yang belum terungkap pada penelitian ini.